

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emesis gravidarum merupakan suatu keadaan yang fisiologis dimana wanita hamil mengalami mual disertai muntah yang terjadi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester I. Pada emesis gravidarum ini wanita hamil juga mengalami perut kembung, pusing, dan badan lemas. Emesis gravidarum dapat terjadi pada 85% ibu hamil, dapat berlangsung sepanjang hari, serta dapat menetap selama kehamilan. Mual muntah (emesis gravidarum) merupakan salah satu gejala kehamilan dan sering terjadi pada kehamilan muda atau pada trimester 1 kehamilan. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat juga timbul setiap saat dan malam hari. Gejala mual ini biasanya berlangsung selama sekitar 10 minggu dan dirasakan sekitar 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir. Mual dan muntah sering terjadi, sekitar 60% - 70% kehamilan pada trimester pertama. (Nur Alfi Fauziah et al., 2022).

Apabila emesis gravidarum tidak ditangani secara tepat, dapat berkembang menjadi kondisi patologis yang lebih serius yaitu hiperemesis gravidarum (HG), yang ditandai dengan muntah hebat dan terus-menerus, penurunan berat badan, ketonuria, dehidrasi, dan gangguan elektrolit. Dampak dari hiperemesis gravidarum tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi ibu, tetapi juga terhadap janin. Pada ibu, komplikasi yang dapat terjadi antara lain dehidrasi berat, malnutrisi, gangguan elektrolit,

gangguan fungsi hati, serta gangguan psikologis seperti stres, depresi, hingga keinginan mengakhiri kehamilan. Sedangkan pada janin, dampak yang sering terjadi adalah pertumbuhan intrauterin terhambat (IUGR), berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, dan gangguan perkembangan neurokognitif akibat kekurangan nutrisi dan ketonemia maternal. (Muglia, L., & Katz, V. L. 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan penanganan dini dan adekuat terhadap kasus emesis gravidarum untuk mencegah komplikasi serius pada ibu maupun janin. Studi kasus ini bertujuan untuk mengangkat pentingnya deteksi dan intervensi tepat pada emesis gravidarum agar tidak berkembang menjadi hiperemesis gravidarum yang membahayakan.

Menurut *World Health Organization* (WHO), emesis gravidarum mencapai 12.5 % dari seluruh kehamilan. Prevalensi setiap negara berbeda yakni di Indonesia terdapat 1-3%, di Pakistan 2.2%, di Turki 1 9%, di California 0.5%, di Norwegia 0.9%, di Canada 0.8%, di Amerika 0,5%-2%, dan di China 10.8%. Menurut departemen kesehatan, bahwa pada tahun 2015 terdapat 10% wanita hamil di Indonesia yang mengalami emesis gravidarum. Sedangkan wanita hamil yang mengalami emesis gravidarum di Riau sebanyak 10% -15% dari jumlah ibu hamil sebanyak 182.815 (Ardhiyanti & Wulandari, 2021). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), bahwa pada tahun 2018 terdapat ibu hamil yang emesis gravidarum yaitu sebesar 26% dari 228/100.000 perempuan, Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebesar 359/100.000 perempuan, dan yang mengalami emesis gravidarum dalam kehamilan

diperkirakan sebesar 32% (Hutapea, 2019). Untuk data ibu hamil dengan emesis gravidarum di TPMB Sumariyah 15 orang.

Emesis gravidarum atau mual muntah yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada trimester 1 kehamilan. Emesis gravidarum jika tidak segera diatasi dapat menjadi hal yang patologis. Mual dan muntah pada saat kehamilan memiliki dampak seperti kelelahan, muka pucat karena mengalami kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak dalam tubuh, gangguan nutrisi, dehidrasi, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit. Apabila mual dan muntah tidak diatasi dengan cepat dan tepat makan akan menjadi hiperemesis gravidarum yang akan berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin (Utami, 2021). Selama proses kehamilan keluhan emesis gravidarum akan bertambah berat dan mual muntah akan lebih dari 10 kali dalam 24 jam setiap ibu minum dan makan, keadaan tersebut dinamakan hiperemesis gravidarum, sehingga tubuh ibu menjadi sangat lemah, lesuh, dan mengalami gangguan elektrolit (dehidrasi), mengganggu kegiatan ibu sehari-hari, berat badan menjadi menurun, dan di dalam urin terdapat aseton. Hiperemesis gravidarum juga berdampak pada janinnya seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, malformasi pada bayi baru lahir serta pertumbuhan janin terhambat (Muntia et al., 2021).

Ibu hamil yang mengalami mual muntah akibatnya akan lemah karena asupan makanan yang masuk kedalam tubuh ibu berkurang. Makanan yang masuk ke dalam tubuh akan dikeluarkan kembali dalam bentuk muntahan sehingga energi yang dihasilkan dari makanan tersebut

oleh tubuh tidak ada. Upaya mengurangi muntah pada kehamilan dapat diobati dengan berbagai cara, termasuk pengaturan pola makan, pengobatan herbal/alami, istirahat dan tidur, dukungan psikologis, gaya hidup, dan obat-obatan seperti vitamin B6 dan antihistamin. Calon ibu harus memiliki pemahaman yang cukup tentang mual sehingga calon ibu dapat menentukan sikap untuk menghadapi masalah tersebut, sehingga dapat menghindari komplikasi kehamilan dan mempengaruhi kehamilan selanjutnya.(Dewi, 2020).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku setiap individu, termasuk perilaku kesehatan individu. Pengetahuan tentang gizi dan kesehatan mempengaruhi pola konsumsi makanan. Semakin banyak ilmu pengetahuan gizi dan kesehatan ibu hamil maka semakin banyak pula jenis makanan yang dimakannya, guna. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik melakukan studi kasus dan mengambil karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester satu dengan emesis gravidarum.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengumpulkan data dasar atau pengkajian Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum
2. Melakukan interpretasi data Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum
3. Mengidentifikasi diagnosis atau masalah potensial pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum
4. Mengidentifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum
5. Melakukan perencanaan tindakan yang dilakukan pada Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum
6. Melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan pada Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Emesis Gravidarum

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengidentifikasi faktor resiko mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan
 1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dan membantu bidan memahami lebih baik tentang emesis gravidarum dan cara mengasuhnya.

2. Mengembangkan asuhan kebidanan yang efektif dan membantu mengidentifikasi intervensi yang efektif dalam mengatasi emesis gravidarum.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
1. Menggunakan studi kasus emesis gravidarum sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.
 2. Mengembangkan program pendidikan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan
- c. Bagi Klien
1. Meningkatkan kualitas hidup ibu hamil, ibu hamil dapat mengalami penurunan gejala mual dan muntah, sehingga kualitas hidup mereka meningkat.
 2. Mengurangi komplikasi dan membantu mengidentifikasi faktor-faktor risiko dan komplikasi yang terkait dengan emesis gravidarum, sehingga bidan dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat.
 3. Meningkatkan kesadaran dan edukasi tentang emesis gravidarum di kalangan bidan, ibu hamil, dan keluarga.

